

Efektivitas Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Pengembangan Karakter Qur'ani

Fenty Sulastini

Universitas Ibrahimy

fentysulastini@gmail.com

Moh. Zamili

Universitas Ibrahimy

fine.zam@gmail.com

Abstract: The objectives of this research are implementation of the Tahfidzul Qur'an Program, characteristics of students who have taken tahfidzul qur'an program and effectiveness of tahfidzul qur'an program in developing qur'ani character. The conclusion of this research is the students' qur'ani character will be easily created by memorizing the Qur'an because students must have a good *akhlak* to maintain their memorization of the Qur'an. Tahfidzul qur'an program is an effective action in developing the Qur'ani character of the students at SMP Daarul Qur'an. It starts with making a habit of memorizing the Qur'an to create a character of the Qur'an in them. This research used qualitative perspective to examine the context of research. Data collection in this research carried out by observations, documentation, and interviews.

Keywords : effectiveness; *tahfidzul Qur'an*; qur'ani character

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah implementasi program tahfidzul qur'an, karakteristik siswa yang telah mengikuti program tahfidzul qur'an, dan efektivitas program tahfidzul qur'an dalam mengembangkan karakter Al-Qur'an. Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa akan mudah menghafal Al-Qur'an dengan memiliki karakter Qur'ani yaitu akhlak yang baik. Program tahfidzul qur'an adalah tindakan efektif dalam mengembangkan karakter Al-Qur'an siswa di SMP Daarul Qur'an. Dimulai dengan membiasakan menghafal Alquran untuk menciptakan karakter Alquran di dalamnya. Penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif untuk meneliti konteks penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Kata Kunci : efektivitas; *tahfidzul qur'an*; karakter qur'ani

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan identitas umat islam yang idealnya dikenal, dimengerti, dan dihayati oleh individu yang mengaku islam (Subandi, 2010). Al-Qur'an adalah

kalam Allah yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir melalui malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surah al-fatihah dengan

diakhiri dengan surah an-nas. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa (Ash-Shaabuuniy, 1991). Untuk itu al-Qur'an harus dikenalkan dan diajarkan kepada anak sejak usia dini, sebagai pedoman untuk mengarungi kehidupan mereka kelak. Tidak lain karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka. Mengajarkan anak-anak untuk menghafalkan al-Qur'an adalah suatu hal yang penting dan mulia, terlebih sejak usia dini, karena pada usia dini ingatan dalam menghafal masih sangat kuat dan menjadikan al-Qur'an melekat dalam diri mereka.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah ditengah-tengah bangsa arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf. Meskipun begitu mereka memiliki banyak keistimewaan berupa ingatan yang sangat kuat melihat fenomena yang seperti itu maka disarankan suatu cara yang selaras dengan kondisi dalam menyiarkan dan memelihara al-Qur'an, nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an setiap kali diturunkan dan memerintah para ahli untuk menulisnya dengan cara seperti itulah al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara dimasa nabi Muhammad SAW (Anwar & Hafiyana, 2018). Untuk menjaga orisinalitas al-Qur'an, menghafal al-Qur'an adalah langkah utama yang dilakukan sebagian umat muslim pada zaman rasulullah hingga saat ini. Menjaga orisinalitas juga bisa dilakukan dengan cara memahami makna al-Qur'an itu sendiri.

Pada zaman sekarang banyak lembaga-lembaga yang memprioritaskan program tahfidzul quran. Banyak orang tua berlomba-lomba mendaftarkan anak-anaknya ke lembaga tersebut dan berharap menjadi hafidz dan hafidzah sekaligus kebermanfaatan di dalamnya.

Ada beberapa manfaat menghafal al-Qur'an adalah : a) kebahagiaan didunia dan akhirat; b) sakinah (tentram jiwanya); c) tajam ingatan dan bersih intuisinya; d) bahtera ilmu; e) memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur; f) fasih dalam berbicara; g) memiliki do'a yang mustajab (Al-Hafidz & Al-Hafidz, 1994). Dalam kajian ini, peneliti menyandingkan antara menghafal a-Qur'an dan pendidikan karakter.

Secara umum, pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu dalam meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya (Ungguh, 2005). Maka salah satu bagian penting yang mendapat perhatian terkait dengan pendidikan adalah pengembangan nilai karakter.

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang menyerupai binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka instansi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran (Asmuki & Aluf, 2018; Minhaji & Hariyanto, 2015; Rahman, 2012; Zubaidi, 2011).

Melihat kenyataan yang ada pada zaman modern ini, karakter yang dimiliki oleh seseorang sangatlah minim. Apalagi dengan karakter qur'ani, karakter qur'ani merupakan karakter yang menanamkan nilai-nilai al-Qur'an kedalam jiwa sehingga perilaku yang dimiliki mencerminkan apa yang ada didalam makna al-Qur'an. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan

karakter menjadi karakter qur'ani adalah program *tahfidzul qur'an* karena dengan program ini akan dilakukan pembiasaan mempelajari dan menghafal al-Qur'an, sehingga nantinya karakter qur'ani dapat terbentuk dengan sendirinya didalam diri peserta didik.

Rahmawati melakukan penelitian terhadap pengembangan kecerdasan spiritual terhadap kegiatan keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkembangkan kecerdasan santri terutama memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, sehingga santri dapat memaknai sesuatu secara luas dan mendalam dan bisa menjadi generasi yang berakhlakul karimah melalui menghafal al-Qur'an (Rahmawati, 2016).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Hakim terkait dengan pengembangan karakter melalui pembelajaran pendidikan pembentukan karakter berbasis al-Quran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa dapat dikembangkan melalui muatan atau internalisasi nilai-nilai al-Quran yang menjadi *leading sector* dalam pengembangan karakter siswa (Hakim, 2014).

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Aeni terhadap program unggulan hifdz al-Qur'an yang diterapkan di *Full Day School*. Hasil penelitiannya adalah hifdz al-Qur'an dapat membentuk pribadi yang berkarakter qur'ani, karena untuk menghafal al-Qur'an perlu memperhatikan adab-adabnya. Adab-adab ini berpengaruh terhadap karakter siswa (Aeni, 2017).

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program *tahfidzul qur'an*, karakter siswa yang telah mengikuti program *tahfidzul qur'an* dan efektivitas program *tahfidzul qur'an* dalam

pengembangan karakter qur'ani di SMP Daarul Qur'an Singojuruh Banyuwangi. Sistem pendidikan di SMP Daarul Qur'an ini bukan hanya sains tetapi juga mempelajari ilmu-ilmu agama seperti *imla'*, ilmu shorf, ilmu nahwu, aqidah akhlak dan al-Qur'an hadits, fiqh dan lain sebagainya. Lembaga ini layaknya pondok pesantren yang menganjurkan peserta didiknya berasrama dan kegiatan keseharian peserta didik sudah terjadwal oleh lembaga dan program *tahfidzul qur'an* menjadi program unggulan dilembaga ini dengan dipandu oleh guru tahfidz yang professional.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Daarul Qur'an Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi yang merupakan cabang dari Daarul Qur'an pusat yang ada di Tangerang. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfidz, coordinator asrama dan siswa. Sedangkan objeknya adalah program *tahfidzul qur'an* dan karakter siswa yang mengikuti program *tahfidzul qur'an*. Penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif. Riset kualitatif bertujuan untuk menemukan atau menegaskan teori yang pernah diteliti oleh penemu sebelumnya dan untuk mempelajari, mengungkap dan menemukan makna *dari-dan-di* dalam setiap perilaku partisipan berdasarkan sudut pandang partisipan (Zamili, 2017).

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif. Penelitian ini menggunakan beberapa metode agar saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya dan dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan data secara lengkap dan valid sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun metode yang digunakan adalah metode observasi, dengan metode ini, akan dilakukan

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi didalam pembentukan karakter qur'ani melalui program *tahfidzul qur'an*. Selain observasi juga menggunakan metode wawancara, dengan menggunakan metode ini akan mendapatkan data yang lebih akurat yang tidak didapatkan melalui observasi. Perlunya metode dokumentasi yang terdiri atas catatan public dan pribadi yang didapatkan peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipasi dalam suatu penelitian.

Langkah terpenting adalah menganalisis data yang telah terkumpul didalam data yang telah masuk dengan memeriksa kembali secara teliti yang relevansi dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification* (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani

Program *tahfidzul qur'an* menjadi program unggulan di SMP Daarul qur'an. Karena lembaga ini berbasis pesantren, program *tahfidzul qur'an* dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar dan dilaksanakan setelah selesai sholat fardhu. Program *tahfidzul qur'an* dilakukan agar siswa SMP Daarul Qur'an biasa menghafal dengan baik dan menciptakan para generasi penghafal al-Qur'an diwaktu mendatang. Menjadi penghafal al-Qur'an merupakan dambaan setiap umat muslim, karena tidak mudah menjadi seorang penghafal al-Qur'an, penghafal al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah SWT. Beberapa kegunaan menghafal al-Qur'an antara lain mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat, sakinah (tentram jiwanya), tajam ingatan

dan bersih intuisinya, bahtera ilmu, memiliki identitas yang baik dan fasih dalam berbicara (Ahsin, 1994).

Menjadi seorang penghafal al-Qur'an tidak cukup hanya dengan menghafal tetapi juga harus tahu arti dan penjelasan dari ayat-ayat al-Qur'an. Karena dengan mengerti arti dan penjelasannya, maka seorang penghafal al-Qur'an akan berakhlak seperti apa yang dihafalkan dari ayat-ayat al-Qur'an tersebut, yang bisa disebut dengan karakter qur'ani.

Alokasi waktu untuk program *tahfidzul qur'an* lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar, dengan hal ini diharapkan siswa dapat menghafal al-Qur'an dengan cepat dan sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Pencapaian target ini menjadi acuan siswa dan merupakan persyaratan sebelum mereka lulus dari SMP Daarul Qur'an.

Setiap lembaga tahfidz mempunyai metode masing-masing dalam menghafal al-Qur'an. Banyak metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an diantaranya adalah *bin-nazar*, metode tahfidz, metode *talaqqi*, metode *takrir*, metode *tasmi'* (Sa'dullah, 2008). Siswa Daarul Qur'an menggunakan metode mandiri, Selain metode mandiri yang dilakukan oleh siswa, siswa juga menggunakan metode *talaqqi* untuk menyetorkan hafalan ke guru tahfidznya dan Siswa juga tak jarang untuk mengulang-ulang hafalannya hal ini dapat disebut juga dengan metode *takrir*.

Menghafal al-Qur'an juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung agar ada semangat dalam menghafal, antara lain memilih waktu yang tepat untuk menghafal, melakukan *tahsin*, memberikan motivasi melalui pembelajaran hadits-hadits pendek tentang fadhilah-fadhilah al-Qur'an dan mengadakan *halaqah* tahfidz (Al-Hafidz, 2014). Selain faktor pendukung juga ada faktor yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an seperti lingkungan yang dapat mengganggu pada saat sedang menghafal

dan tidak sungguh-sungguh dalam menghafal misalnya mengantuk, malas dan banyak masalah ini juga dapat menghambat dalam proses menghafal (Wahid, 2014).

Karakter Siswa yang Telah Mengikuti Program Tahfidzul Qur'an

Mulyasa menyebutkan ada 18 nilai karakter yang dikembangkan diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Mulyasa, 2004). Implementasi nilai-nilai karakter dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana dan mudah dilaksanakan seperti yang dimiliki siswa SMP Daarul Qur'an, antara lain:

Religius dan Disiplin

Kegiatan keagamaan di pesantren Daarul Qur'an berkewajiban untuk melaksanakan sholat berjama'ah, sholat tahajjud, sholat dhuha dan sunnah-sunnah lainnya. Hal ini merupakan prinsip dari pesantren Daarul Qur'an yang lebih dikenal dengan *DAQU Methode*.

Semua siswa berkewajiban melaksanakan aktivitas yang sudah tertera didalamnya. Pesantren Daarul Qur'an juga mempunyai tata tertib sendiri seperti :

1. Disiplin keamanan
2. Disiplin Etika (Kesopanan)
3. Disiplin Kebersihan dan kesehatan
4. Disiplin ibadah
5. Disiplin ibadah

Semua peraturan ini tentunya dapat menjadikan karakter qur'ani dalam diri siswa atas dasar kewajiban sebagai santri

dalam melaksanakan aktivitas kepesantrenan.

Mandiri dan Peduli lingkungan

Setiap siswa SMP Daarul Qur'an merupakan santri pesantren Daarul Qur'an cabang Banyuwangi, jadi sifat kemandirian itu pasti ada. Kemandirian ini memang sudah dibangun semenjak siswa pertama kali belajar di pesantren. Mereka harus mengubah kebiasaan dari rumahnya yang masih bergantung pada orang tua. Setiap melakukan hal yang baik tentunya harus ada motivasi untuk diri sendiri dan untuk mengembangkan karakter, siswa harus ada motivasi dan melakukan pembiasaan terhadap karakter yang akan dicapai.

Lingkungan juga perlu karena karakter bisa berubah karena faktor lingkungan disekitar. Siswa mempunyai kepedulian terhadap lingkungan, siswa selalu menata sandal setiap akan masuk ruangan. Menata sandal ini juga menanamkan sifat ketawaddu'an seseorang. Walaupun hal sepele tapi manfaatnya sangat besar.

Bersahabat/ Komunikatif

Karakter ini jelas sekali dimiliki oleh siswa SMP Daarul Qur'an, karena aktivitas keseharian mereka dalam lingkungan yang sama. Apapun aktivitas yang dilakukan oleh siswa SMP Daarul Qur'an pasti melibatkan orang lain dan hal ini yang menjadikan karakter bersahabatnya tumbuh dengan sendirinya.

Sopan dan Santun

Sopan dan santun memang harus dimiliki oleh siswa SMP Daarul Qur'an.

Selain menjadi siswa, mereka juga merupakan santri pesantren Daarul Qur'an. Setiap memasuki ruangan dan bertemu seseorang, mereka memberikan salam kepada seseorang tersebut karena dengan mengucapkan salam adalah bentuk saling mendo'akan. Karakter sopan dan santun yang dimiliki oleh siswa SMP Daarul Qur'an merupakan karakter qur'ani sekaligus cerminan nilai-nilai qur'ani didalamnya.

Kerja Keras

Setiap menghafal al-Qur'an mereka bekerja keras untuk bisa menghafal dan mencapai target yang sudah ditentukan oleh lembaga. Selain menghafal al-Qur'an, mereka juga berkewajiban untuk belajar agar bisa mencapai prestasi di sekolahnya. Tentunya hal ini merupakan proses yang tidak mudah. Di satu sisi mereka fokus dalam belajar karena harus menghafal al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan, di sisi lain mereka harus bekerja keras untuk mencapai prestasi akademik.

Efektivitas Program

Karakter qur'ani adalah perilaku yang menanamkan nilai-nilai al-Qur'an didalam diri seseorang sehingga terwujud karakter yang mulia sesuai dengan makna didalam al-Qur'an. Siswa Daarul Qur'an merupakan generasi penghafal al-Qur'an, oleh sebab itu siswa harus punya karakter qur'ani. Walaupun karakter qur'ani ini tidak hanya diperuntukkan bagi seorang penghafal al-Qur'an, tetapi untuk semua orang mukmin. Karena al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat manusia yang diturunkan kepada mahluk paling mulia dan penutup para nabi, yaitu nabi Muhammad SAW (Firdausy, 2018).

Program *tahfidzul qur'an* merupakan langkah efektif dalam mengembangkan

karakter qur'ani. Dengan menghafal al-Qur'an, karakter qur'ani yang dimiliki oleh siswa mudah tercipta karena untuk menjaga hafalan al-Qur'an, siswa harus berakhlak dengan baik. Adab yang harus dimiliki seorang penghafal al-Qur'an adalah berakhlak seperti al-Qur'an (Al-Qaradhawi, 1999). Telaah peneliti menunjukkan bahwa karakter qur'ani yang dimiliki oleh siswa Daarul Qur'an antara lain:

1. Menunaikan sholat fardhu dengan berjama'ah
2. Menunaikan sholat *qobliyah* dan *ba'diyah*
3. Puasa sunnah senin dan kamis
4. Menata sandal sebelum memasuki ruangan
5. Berbicara pelan dan sopan
6. Menunaikan sholat tahajjud
7. Membaca salam ketika masuk ke dalam ruangan
8. Menundukkan kepala ketika berjalan dihadapan guru
9. Membaca surah al-Mulk ketika hendak tidur.

Butuh proses untuk mengubah karakter seseorang. Tetapi kontinuitas dan konsistensi serupa prasyarat dalam usaha mengembangkan karakter yang diinginkan hingga mencapai karakter qur'ani.

Kesimpulan

Program *tahfidzul qur'an* di SMP Daarul Qur'an pelaksanaannya ketika selesai menunaikan sholat fardhu dan sholat dhuha, untuk penyeteroran hafalannya yaitu selesai sholat subuh. Alokasi waktu yang digunakan untuk program *tahfidzul qur'an* lebih banyak dibandingkan kegiatan belajar mengajar.

Nilai-nilai karakter siswa Darul Qur'an yang telah mengikuti program *tahfidzul qur'an* antara lain: religius, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, sopan dan santun dan kerja keras. Karakter-karakter siswa ini

merupakan karakter qur'ani karena setiap kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan al-Qur'an.

Program *tahfidzul qur'an* merupakan langkah efektif dalam mengembangkan karakter qur'ani. Dengan menghafal al-Qur'an, karakter qur'ani yang dimiliki oleh siswa akan mudah tercipta karena untuk menjaga hafalan al-Qur'an maka siswa harus berakhlak dengan baik. Menjadi seorang penghafal haruslah mengetahui adabnya terlebih dahulu, salah satu adab penghafal al-Qur'an adalah berakhlak seperti al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Aeni, A. N. (2017). Hifdz Al-Qur'an: Program Unggulan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Qurani Siswa SD. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 32–43. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbaawy/article/view/6990/0>
- Al-Hafidz, A. W. (2014). *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Al-Hafidz, A. W., & Al-Hafidz, K. H. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Nusantra.
- Al-Qaradhawi, Y. (1999). *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani Press.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Ash-Shaabuuniy, M. A. (1991). *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asmuki, A., & Aluf, W. A. (2018). Pendidikan Karakter di Pesantren. *Edupedia*, 2(2), 1–10. Retrieved from <http://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/325>
- Firdausy, R. (2018). *Bergegaslah!: Manfaatkan Waktumu, Raih Keberkahannya* (M. R. Firdaus, ed.). Solo: Tinta Medina.
- Hakim, R. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(2), 123–136. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2788/2310>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Los Angeles: Sage.
- Minhaji, & Hariyanto. (2015). Pendidikan Karakter Pada Lembaga Formal: Dalam Perspektif Pendidikan Pesantren. *Lisan Al-Hal*, 9(1), 143–164. Retrieved from <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/84>
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, H. (2012). Pengembangan Karakter Anak Melalui Fungsi Edukatif Agama Islam. *Lisan Al-Hal*, 6(2), 251–272. Retrieved from <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/32>
- Rahmawati, U. (2016). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 97. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1332>
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani Press.
- Subandi, L. C. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ungguh, J. M. (2005). *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahid, W. A. (2014). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Zamili, M. (2017). *Riset Kualitatif dalam Pendidikan: Teori dan Praktik* (1st ed.).

Retrieved from
https://www.academia.edu/40360182/Riset_Kualitatif_dalam_Pendidikan_Teori_dan_Praktik.

Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*.
Jakarta: Kencana.